

PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF**Estu Niana Syamiya**

Universitas Islam Syekh- Yusuf, Tangerang, Indonesia

*Email: ensyamiya@unis.ac.id***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 orang yang diambil menggunakan propotional random sampling mahasiswa FKIP UNIS Tangerang dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi dan perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi berada dalam kategori sedang atau cukup sebesar 60,0%. Adapun besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 32,7%, sedangkan selebihnya 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: literasi ekonomi, perilaku konsumtif, mahasiswa pendidikan ekonomi**1. Pendahuluan**

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan ketika baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin besar dan akhirnya dewasa, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku sebagai akibat adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan

manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

Semua kebutuhan tersebut digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, akan tetapi tidak semua manusia merasa jika kebutuhannya dapat terpenuhi. Hal ini bisa terjadi karena manusia memiliki sifat yang beragam, ada yang merasa puas atas apa yang mereka miliki dan ada pula yang merasa tidak puas, dan sumber daya yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia yang

selalu merasa kekurangan. Keterbatasan sumber daya alam inilah yang kemudian kita kenal dengan sebutan kelangkaan.

Menurut Sadono Sukirno (1994) masalah kelangkaan atau keterbatasan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan faktor produksi yang tersedia di masyarakat. Di satu sisi, di setiap masyarakat akan selalu ada keinginan yang relatif tidak terbatas untuk menikmati berbagai jenis barang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, sumber daya atau faktor produksi yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang ini relatif terbatas. Karena itu orang tidak bisa mendapatkan dan menikmati semua hal yang mereka inginkan.

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil hingga dewasa manusia sudah memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai cara, naluri tersebut akan terus meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan mereka, manusia dihadapkan dengan masalah ekonomi yang berlaku sebagai akibat dari

ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan jumlah kebutuhan yang terbatas.

Literasi dapat digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk meningkatkannya kesejahteraan. Literasi ekonomi yang diperoleh sejak dari pendidikan di keluarga sampai perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk sikap yang rasional dalam konsumsi mahasiswa.

Sebagai makhluk ekonomi dan juga makhluk sosial, manusia dituntut untuk dapat mengatasi masalah - masalah ekonomi dan masalah sosial. Sumber daya terbatas yang dimiliki oleh seseorang dapat mengakibatkan orang tersebut tidak dapat memenuhi apa yang diinginkannya. Manusia sebagai makhluk ekonomi, dituntut untuk memiliki pengetahuan yang logis dalam memilih berbagai alternatif alat pemuas kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya untuk mencapai kepuasan yang maksimal itu tampak dari perilaku sebagai konsumen.

Di zaman modern saat ini telah merubah masyarakat Indonesia dalam segi konsumsi. Hal tersebut dapat kita lihat di kota besar, termasuk kota Tangerang ini. Dampak globalisasi semakin terasa setelah adanya pusat-pusat pembelanjaan barang dan jasa serta situs online yang menyediakan jual beli barang, sehingga dengan mudah orang memperoleh barang dan fasilitas lainnya.

Perubahan dalam perilaku konsumsi disebabkan karena adopsi nilai-nilai positif dan negatif. Perilaku ini dapat mempengaruhi sebagian besar mahasiswa dan remaja yang tidak memperdulikan pendapatan orang tuanya. Peran orang tua dalam membeli kebutuhan anak-anak mereka mulai bergeser seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Zaman modern saat ini, ketika membeli barang, kebanyakan dari remaja tidak meminta pertimbangan orang tua dulu tetapi mereka hanya mempercayai teman sebayanya. Situasi ini telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa dan remaja lainnya walaupun mereka belum mendapatkan penghasilan sendiri, Kecenderungan tersebut menunjukkan perilaku konsumsi yang kurang efektif,

yaitu perilaku konsumsi yang tidak lagi mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tua tetapi mereka lebih cenderung mengikuti model dan *trend* serta pengaruh dari iklan dan lingkungan.

Di zaman modern seperti saat ini, banyak kita temui remaja yang memenuhi gaya hidupnya hanya atas dasar kepuasan dan kesenangan semata tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tua mereka yang mencari penghasilan untuk kelangsungan hidup. Mereka hanya memikirkan kesenangan dan kepuasan dalam penampilannya sehingga terlihat *glamour*, sementara kondisi ekonomi orang tua tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dibutuhkan.

Menurut Wahyudin (2013) "Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi keinginan besar untuk memiliki barang-barang yang berlebihan dan mahal padahal semua itu tidak dibutuhkan hanya karena keinginan untuk kesenangan". Sedangkan menurut Suminar & Meiyuntari (2015) "Perilaku Konsumtif adalah perilaku

mengonsumsi barang dan jasa yang mahal dengan intensitas semakin meningkat untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih baik, dan lebih banyak lagi sampai merasa puas dan senang.

Menurut Mamang Sangadji & Sopiah (2013) "perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk atau jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan ini".

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini. Perilaku konsumtif cenderung banyak mengeluarkan biaya karena bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan.

Berkenaan dengan perilaku konsumsi mahasiswa, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan perubahan perilaku. Dengan kata lain, orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan

perubahan perilaku dalam hidup mereka.

Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, mereka dapat bertindak atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari proses pembelajaran dalam mengambil keputusan. Selain memiliki perilaku yang lebih baik, orang yang memiliki pengetahuan cenderung memiliki keterampilan hidup yang lebih baik. Siswa yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan, proses pendidikan atau pembelajaran yang diperoleh siswa di kampus adalah proses pendidikan tertinggi. Dalam arti bahwa siswa telah mencapai tingkat pendidikan tertinggi atau pembelajaran yang telah mencapai tahap perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang dijelaskan di atas.

Siswa jurusan pendidikan ekonomi yang memiliki pengetahuan ekonomi dan dalam proses pembelajaran telah memasuki tahap atas, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dan lebih matang. Dalam memenuhi kebutuhan mereka, terutama dalam perilaku konsumsi mereka siswa jurusan

pendidikan ekonomi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajari selama kuliah. Artinya, siswa jurusan pendidikan ekonomi memiliki tingkat pemahaman literasi ekonomi yang baik. Oleh karena itu, melek ekonomi adalah bagian yang sangat penting dalam membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sina (2012) "Literasi ekonomi adalah alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari tidak pintar menjadi pintar". Seperti bagaimana menggunakan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, melindungi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya ekonomi akan meminimalkan perilaku konsumtif siswa dalam konsumsi, dan literasi ekonomi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Juliana (2013) "seseorang memiliki literasi ekonomi jika memiliki pemahaman terhadap kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, dan motif ekonomi."

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan pendekatan korelasional yaitu mengetahui tingkat

hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Syekh Yusuf yang berlokasi di Jalan Maulana Yusuf Nomor 10, Babakan, Kota Tangerang, Banten. dengan populasi sebanyak 159 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 114 responden dengan dibantu menggunakan rumus slovin. Teknik penentuan sampel adalah *simple random sampling* apabila populasi penelitian memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen (sejenis) dan berstrata secara proporsional.

3. Hasil

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhan

Berdasarkan tabel di atas maka besarnya konstanta $\alpha_0 = -1,424$ dan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,424	2,807		-507	0,613
literasi ekonomi	0,376	0,049	0,571	7,723	0,000

koefisien regresi $\alpha_1 = 0,376$. Jadi nilai regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = -1,424 + 0,376b$ Dari persamaan regresi di atas dapat di asumsikan bahwa:

persamaan regresi di atas bahwa nilai konstanta $\alpha_0 = -1,424$. Artinya bahwa variabel literasi ekonomi nilainya adalah nol (0), maka perilaku konsumtif nilainya adalah -1,424.

Nilai koefisien regresi variabel literasi ekonomi (b) bernilai positif yaitu 0,376. Artinya bahwa variabel literasi ekonomi (b) meningkat sebesar satu satuan (semakin baik), perilaku konsumtif juga akan meningkat sebesar 0,376.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,424	2,807		-507	0,613
literasi ekonomi	0,376	0,049	0,571	7,723	0,000

Nilai t hitung sebesar $7,723 > 1,974$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Nilai t hitung positif artinya jika literasi ekonomi meningkat, maka perilaku konsumtif menurun.

4. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, penulis mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan lebih sistematis sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Berikut pembahasannya dari penelitian yang telah dilakukan :

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa FKIP Ekonomi di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Suwarman (2011) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang adalah keadaan ekonomi. Dengan keadaan ekonomi yang dimiliki seseorang diharapkan mampu membawa mahasiswa ke arah yang lebih baik terutama dalam hal menerapkan sistem ekonomi dalam sehari-hari.

Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari tidak pintar menjadi pintar. Seperti bagaimana menggunakan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, melindungi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya ekonomi akan meminimalkan perilaku konsumtif siswa dalam konsumsi, dan literasi ekonomi juga penting dalam kehidupan sehari-hari (Sina, 2012). Literasi ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi semester 2, semester 4, semester 6, dan semester 8 diukur menggunakan tiga (3) indikator yakni

pengetahuan mikro, pengetahuan makro, dan perencanaan pemasukan dan pengeluaran. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi pada kategori sedang atau cukup. Chen dan Volve (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa dalam kategori ini memiliki pengetahuan yang relatif masih kurang dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori tinggi. Dalam penelitian Imawati & Susilaningsih (2013) dijelaskan bahwa materi pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah belum mampu diaplikasikan dengan maksimal. Pada penelitian ini, mahasiswa telah mendapatkan pembelajaran dari mata kuliah terkait pengetahuan tentang ekonomi makro dan mikro namun belum dapat diaplikasikan secara maksimal untuk perencanaan makro dan mikro sehari-hari. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran, materi yang terkait dengan sistem ekonomi seperti pengantar ekonomi makro dan mikro lebih ditekankan pada aspek keperluan entitas sehingga mahasiswa masih sulit mengaplikasikan materi tersebut secara menyeluruh dalam pengetahuan

ekonomi terutama ekonomi makro dan mikro.

Pada penelitian ini, perilaku konsumtif mahasiswa diukur dengan 4 indikator yakni pembelian irasional, pengakuan sosial, motif bertransaksi dan strategi alokasi keuangan. Sejalan dengan pernyataan Triyaningsih (2011) Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai perilaku pembelian dan penggunaan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas di mana individu lebih tertarik pada keinginan daripada kebutuhan dan ditandai dengan kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan mewah memberikan kepuasan fisik dan kenyamanan. Dari hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang sedang. Berdasarkan indikator perilaku konsumtif, mahasiswa yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dari menerapkan skala prioritas dalam membeli barang. Dalam hal ini, sampel penelitian yakni mahasiswa pendidikan ekonomi semester 2, 4, 6, dan semester 8

yang sudah memperoleh pembelajaran yakni terkait tentang pengetahuan ekonomi yang sedang namun masih mampu mengontrol dirinya dan menerapkan skala prioritas sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mu'afifah (2016), Oktafikasari & Mahmud (2017), Juliana (2013) dan Solihat & Arnasik (2018) yang menjelaskan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil kategorisasi literasi ekonomi mahasiswa terdapat 75 Orang (60.0%) yang memiliki tingkat ekonomi yang sedang atau cukup. Dan kategori ini memiliki pengetahuan yang relatif masih kurang dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori tinggi.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNIS Tangerang memiliki

perilaku konsumtif yang sedang atau cukup dilihat dari hasil kategorisasi perilaku konsumtif yaitu sebesar 75 Orang (60.0%). Berdasarkan indikator perilaku konsumtif, mahasiswa yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dari menerapkan skala prioritas dalam membeli barang.

Literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNIS Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 7.723 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0.327. Artinya jika literasi ekonomi meningkat, maka perilaku konsumtif menurun.

IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikalangan mahasiswa mengenai literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif, maka dapat ditarik kesimpulan yang memiliki implikasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi yang didapatkan sebagai berikut: Pengetahuan mengenai literasi ekonomi dalam Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan. Karena berdasarkan hasil

penelitian didapatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi ekonomi yaitu berada pada kategori sedang atau cukup. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar-seminar dan kuliah umum untuk lebih membahas mengenai perekonomian terutama perekonomian di Indonesia, sehingga akan memberikan dampak yang lebih baik untuk mahasiswa dalam berkonsumsi dan terhindar dari perilaku konsumtif.

Selain diperlukannya peningkatan literasi ekonomi di dunia kampus, diperlukannya juga peningkatan pendidikan mengenai pengetahuan ekonomi dilingkungan keluarga. Perlunya orangtua memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi dalam keluarga guna tertanamnya sikap ekonomi yang baik pada anak dan keluarga. Adapun harapan untuk mahasiswa agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi tetapi diperlukannya juga perilaku, sikap, pengetahuan yang baik dan bijak dalam diri pribadi agar dapat mengurangi hidup yang konsumtif dan rasional. Dengan meningkatnya mahasiswa yang memiliki literasi ekonomi diharapkan

agar dapat mendorong peningkatan kecerdasan ekonomi mahasiswa sehingga mahasiswa akan dapat menjadi salah satu pelaku ekonomi yang cerdas dan dapat mencapai kesejahteraan.

6. Referensi/ References

- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit ANDI).
- Imawati, Susilaningsih, & I. (2013). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. 2(1), 48-58.
- Juliana. (2013). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN.
- Kurniawan, M. K. & R. Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4, 1-9.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri Di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127-156.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). *Economic Education Analysis Journal. Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697
- Sadono Sukirno. (1994b). Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Kedua (2nd ed.). Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi Peter Garlans Sina. *Jurnal Economia*, 8(2), 135-143.
- Suwarman, U. (2011). *Perilaku Konsumen Edisi Kedua (2nd ed.)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Oleh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(1
- Wahyudin. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *EJournal Sosiologi*, 1(4), 26-36.